

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menentukan maju atau berkembangnya suatu negara, jika kualitas pendidikan disuatu negara memiliki nilai tinggi maka sumber daya manusianya akan mampu menciptakan ataupun berinovasi dalam berbagai sektor perekonomian. Indonesia sebagai negara yang berkembang belum mampu mengatasi masalah-masalah di bidang pendidikan terkhusus kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal belum mampu mengikuti arus globalisasi cepat yang ada di masyarakat. Keluhan-keluhan rendahnya mutu sekolah sudah sering didengar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar disemua jenjang pendidikan formal.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan sebuah upaya untuk mencapai peradaban yang lebih baik dengan berbagai usaha, seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) memberikan pendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan berdasarkan pengalaman tertentu.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang di harapkan siap

memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk dibangku sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai pastilah hasil belajar yang memuaskan. Bila hasil belajar memuaskan, maka salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran sudah tercapai sehingga diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seharusnya proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar tersebut. Siswa juga tidak dapat dilupakan, karena siswa adalah sasaran utama yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut melalui hasil belajar yang memuaskan antara guru dan siswa harus dapat bekerja sama untuk mencapai keberhasilan proses belajar.

Menurut Sudjana (2016:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Arikunto, 2015:26). Dari dua pernyataan tersebut, dapat kita katakan bahwa model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru pengampu mata pelajaran korespondensi di SMK Taman Siswa Medan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar korespondensi siswa masih tergolong rendah, dari 75 siswa kelas X AP hanya (40%) atau 30 siswa yang dinyatakan lulus dan (60%) atau 45 siswa yang dinyatakan tidak lulus. Padahal seharusnya siswa harus

mencapai standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) Korespondensi dengan nilai 75. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, mencatat, menghafal, dan kemungkinan sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan secara nyata. Selain itu siswa kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat, hal tersebut disebabkan siswa kurang mendapatkan persiapan tentang pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang beraktifitas mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya:

**Tabel 1.1**

**Hasil Presentasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Taman Siswa Medan**

No	Tahun pelajaran	Kelas	Jlh siswa	KKM	Jlh Siswa yang mencapai KKM		Jlh Siswa yang tidak mencapai KKM	
					Jumlah:	%	Jumlah	%
1	2015/2016	X AP	71	75	34	46,66%	47	53,33%
2	2016/2017	X AP	74	75	39	54,54%	26	45,45%
3	2017/2018	X AP	75	75	25	49%	40	51,57%
			185		96		113	

*sumber* : Daftar nilai ujian semester korespondensi AP SMKS Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah ketentuan yang ditetapkan. Dan berdasarkan pengamatan penulis bahwa hasil yang ditunjukkan siswa pada pelajaran korespondensi juga masih rendah.

Dari tabel di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan metodo, model, strategi atau pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar sehingga menciptakan suasana yang berbeda didalam kelas.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Quation* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan strategi pembelajaran *Learning Start With A Quation* diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya variasi tersebut dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggemirakan dan mudah dipahami oleh siswa tersebut.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain didalam kelas. Strategi pembelajaran *Learning Start With a Quation* adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajak seluruh siswa

membahas materi pelajaran dan bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Quation* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan yang terjadi, untuk itu penulis menganggap perlunya masalah ini diteliti. Karena jika hal ini terus menerus dibiarkan maka kemungkinan besar akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan semangat belajar siswa. Sehingga aktivitas dan hasil belajar menjadi rendah dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh guru maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Aprian, 2018:18).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Quation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AP SMK TamaSiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, untuk lebih fokus melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitiannya pada: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Taman Siswa Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Taman Siswa Medan T.P 2019/2020”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat

meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Taman Siswa Medan T.P 2019/2020”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya disekolah tersebut.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Quation* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai acuan bagi penulis lain khususnya civitas akademis UNIMED yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY